

## **Media Sosial sebagai Alat Dakwah: Analisis Video YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus tentang Pencegahan Bunuh Diri**

*Social Media as a Da'wah Tool: Analysis of Ustadzah Halimah Alaydrus' YouTube Video on Suicide Prevention*

---

**Faizatul Mukarromah<sup>1</sup>**

**Ali Nurdin<sup>2</sup>**

Magister Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Wonocolo No. 117, Surabaya

faizatulmukarromah8@gmail.com<sup>1\*</sup> alinurdinlmg@gmail.com<sup>2</sup>

---

Dikirim: 17 September 2024, Direvisi: 14 Desember 2024, Diterima: 17 Desember 2024, Terbit: 31 Desember 2024. Sitasi: Mukarromah, Faizatul. Nurdin, Ali. (2024). Media Sosial sebagai Alat Dakwah: Analisis Video YouTube Ustadzah Halimah Alaydrus tentang Pencegahan Bunuh Diri. *Promedia: Public Relation dan Media Komunikasi*, 10(2), 307-329.

---

### ***Abstract***

*Suicide is a serious problem that occurs among women, caused by depression, disappointment and pressure from the social environment. Ustadzah Halimah Alaydrus is an Islamic preacher who fights for women's rights not to commit suicide, through the YouTube platform. This research aims to analyze Ustadzah Halimah Alaydrus's message in the YouTube video "Oh Allah, I Almost Gave Up" to see its relationship to suicide prevention. This research uses a qualitative approach, analyzing video text and discourse using Norman Fairclough's discourse analysis model. The analysis is divided into three dimensions: texts, discourse practices, and sociocultural practices. Text analysis revealed that the video presented three main themes related to suicide prevention. The research concluded that Ustadzah Halimah Alaydrus' preaching in this video provides a positive and*

*empowering message that can help prevent suicide among women in Indonesia. The study showed that its message increases hope and resilience, encouraging viewers to seek help and support from God and others. Overall, this research provides valuable insight into the role of Islamic da'wah in suicide prevention and highlights the importance of promoting positive and empowering messages to prevent suicide among vulnerable populations.*

**Keywords:** *female preacher, Halimah Alaydruscommitted suicide*

---

### Abstraksi

Bunuh diri menjadi salah satu masalah serius yang terjadi di kalangan perempuan, yang disebabkan oleh depresi, kekecewaan, dan tekanan dari lingkungan sosial. Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai tokoh dakwah Islam yang memperjuangkan hak perempuan untuk tidak bunuh diri, melalui platform YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan Ustadzah Halimah Alaydrus dalam video YouTube “Ya Allah Aku Hampir Menyerah” untuk melihat kaitannya dengan pencegahan bunuh diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis teks video dan wacananya menggunakan model analisis wacana Norman Fairclough. Analisisnya dibagi menjadi tiga dimensi: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Analisis teks mengungkapkan bahwa video tersebut menyajikan tiga tema utama terkait pencegahan bunuh diri. Penelitian menyimpulkan bahwa dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dalam video ini memberikan pesan positif dan memberdayakan yang dapat membantu mencegah bunuh diri di kalangan perempuan di Indonesia. Studi tersebut menunjukkan bahwa pesannya meningkatkan harapan dan ketahanan, mendorong pemirsa untuk mencari bantuan dan dukungan dari Tuhan dan orang lain. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai peran dakwah Islam dalam pencegahan bunuh diri dan

menyoroti pentingnya mempromosikan pesan-pesan positif dan memberdayakan untuk mencegah bunuh diri di kalangan populasi rentan.

**Kata kunci : dakwah perempuan, Halimah alaydrus, bunuh diri**

---

## I. PENDAHULUAN

Fenomena bunuh diri atau *suiside* merupakan masalah yang melanda masyarakat yang menjadi sebuah trend saat ini di kalangan perempuan yang berhubungan erat dengan aspek psikologis dan pengambilan keputusan dalam menghadapi problematika hidup. Bunuh diri menjadi salah satu kasus serius yang sering terlewatkan. (Wahyuni, Zakso, & Salim, 2018) Seseorang akan memiliki dua pilihan yakni memecahkan masalah dengan sikap positif atau sebaliknya dengan sikap negative (bunuh diri) . upaya yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan perasaan kehilangan dan emosi negative yang seseorang rasakan dan bunuh diri ini dilakukan karena depresi yang ditimbulkan tidak dapat di kendalikan oleh ego seseorang. Depresi terhadap perempuan biasanya bias juga diakibatkan karena tekanan dari lingkungan sosial, kurangnya kemampuan beradaptasi dan kurangnya kajian islami pada perempuan.

Islam hadir sebagai agama solusi atas segala probelematika kehidupan yang ada. Kasus bunuh diri yang terjadi belakangan ini, dikarenakan umat sudah cukup jauh akan nilai-nilai agama Islam. Di satu sisi tidak banyak para mubaligh dan dai' di Indonesia yang mengedukasi tentang edukasi pencegahan bunuh diri. rata-rata mereka hanya menyampaikan tentang dosa yang akan ditanggung oleh seseorang yang bunuh diri. hal itulah yang mendorong Ustadzah Halimah Alaydrus turun andil dalam menggelorakan dakwah mengenai isu bunuh diri. maka dengan dakwah ustadzah halimah alaydrus memberikn angina segar

terhadap orang-orang yang sudah putus asa terhadap persoalan hidup dan yang menganggap bunuh diri adalah solusi.

Ustadzah Halimah Alaydrus mulai berdakwah di YouTube sejak 26 Mei 2018. Dengan memiliki jumlah subscriber sebanyak 239 ribu dan jumlah postingan video sebanyak 660 video, yang terhitung pada tanggal 05 Januari 2023. Channel YouTube Ustadzah Halimah sudah ditonton sebanyak 10.979.119 kali. Oleh karena itu hal ini menjadi alasan utama mengapa peneliti tertarik untuk mengambil video dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dengan Tema yakni Ya Allah Aku Hampir Menyerah sebagai topik penelitian ini. sekaligus memperkenalkan kepada perempuan untuk mendengarkan dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus agar para perempuan sadar bahwa bunuh diri bukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dihidupnya dan meminimalisir maraknya fenomena bunuh diri dikalangan perempuan saat ini.

Dalam jurnal ini strategi yang digunakan dalam melakukan dakwah yang membantu memperkuat kepercayaan dan kesadaran perempuan tentang nilai hidup dan kesehatan mental. Dan juga bagaimana Ustadzah Halimah Alaydrus berhasil membangun jaringan dan mendorong sosial interaksi yang positif, yang dapat memberikan dukungan dan solusi bagi perempuan yang menderita stres dan krisis hidup. penulis berharap bahwa jurnal ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca, serta memperkuat kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup dan membantu masyarakat, khususnya perempuan, untuk menjauhi masalah bunuh diri

Berdasarkan penguraian dan penjelesan diatas tujuan dakwah perempuan adalah sebuah usaha atau inisiatif yang dijalankan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam membantu dan meminimalisir kasus perempuan bunuh diri. Dakwah Perempuan merupakan upaya yang bertujuan untuk memperkuat kepercayaan dan kesadaran agama pada wanita, serta menjalin hubungan yang

saling berkesinambungan antara wanita-wanita dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam program Dakwah Perempuan, Ustadzah Halimah mengajarkan wanita tentang pentingnya memahami dan mengatasi stres, depresi, dan kekecewaan yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesempatan perempuan untuk melakukan aksi bunuh diri. Meskipun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Ustadzah Halimah Alaydrus, seperti penelitian tahun 2020 mengenai analisis dakwah ustadzah halimah alaydrus pada masa covid-19 (Kulsum, 2020) selain itu, terdapat pula penelitian yang ditulis oleh Aulia (2019) yang membahas mengenai analisis pesan dakwah ustadzah halimah alaydrus yang berfokus pada caption Instagram beliau. Dari beberapa penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai karya Ustadzah Halimah, strategi dakwah Ustadzah Halimah (Youtube dan Instagram) secara menyeluruh, padahal penelitian ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk melihat peran perempuan dalam berdakwah, dan dari ustadzah halimah tersebut kita bisa belajar tentang dakwah. Tujuan lain penelitian ini, yaitu untuk menganalisa pesan dakwah ustadzah halimah alaydrus yang berjudul “ Ya Allah Aku Hampir Menyerah” pada live streaming youtube beliau. Penelitian ini diberi judul “ Dakwah Perempuan : Upaya Ustadzah Halimah Alaydrus Dalam Meminimalisir Perempuan Bunuh Diri”

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan wacana kritis Analisis Norman Fairclough. Teknik pengumpulan data, pada metode ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi video YouTube dengan mengamati tayangan video berjudul *Ya Allah Aku Hampir Menyerah* dalam kanal YouTube kajian Ustadzah Halimah Alaydrus Channel, dengan tujuan untuk memperoleh data secara rinci. Kemudian melakukan studi kepustakaan dengan mencari sumber- sumber lain yang berkaitan

dengan tema pembahasan seperti buku, artikel, maupun penelitian terdahulu.

Teknik analisis data, penulis melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun penelitian ini dilakukan sebagai berikut : pertama: peneliti melakukan pengamatan pada video pengajian *Ya Allah Aku Hampir Menyerah* oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di media YouTube. Kedua: Mereduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal hal pokok yang terfokus pada pembahasan. Dalam hal ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Ketiga: Penyajian Data, yaitu mengumpulkan informasi yang telah disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan. Keempat: Menarik kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Hal ini berkaitan dengan apa yang harus dilakukan dan diusahakan agar mencapai hasil maksimal sesuai yang diharapkan. (Rosaliza, 2015)

### **III. PEMBAHASAN**

#### **Kajian live streaming oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di media Youtube**

Dakwah perempuan via YouTube tidak sebanyak dengan dakwah laki laki yang brtebaran sebagai contoh ustadz Adi hidayat, Ustadz Agam, Ustadz Abdul Somad dan pendakwah laki laki lainnya. ditengah minimnya dakwah perempuan ustadzah halimah alaydrus telah memulai dakwahnya melalui platform yang mana sasarannya untuk wanit Muslimah yang merasakan kekurangan panutan tokoh Muslimah yang tampil di media sosial. Di satu sisi dakwah usdtadzah tidak menampilkan wajahnya hal ini berbanding terbalik dengan influncer diluar sana yang tampil di media dengan menampilkan wajahnya.

Konten yang disajikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus Channel di Youtubanya sebagian besar berkaitan dengan keagamaan, seperti hadist fiqih, tafisr tafsir Al Qur an dan masih banyak lainnya. Selain itu beliau juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada para penontonnya dalam memperkuat iman dan menjalan ujian kehidupan sehari hari yang lebih baik. Video yang diunggah oleh Ustadzah Halimah Alaydrus memiliki kualitas yang baik, dengan suara yang jelas. Ia juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkan tematema keagamaan yang ia bahas dengan kehidupan sehari-hari. mengerti dan menerima pesan yang disampaikan. Selain itu, Ustadzah Halimah alydrus dianggap sebagai figur yang kredibel dalam memberikan ceramah dan dakwah, karena beliau memiliki latar belakang pendidikan di bidang studi Islam dan pengalaman dalam memberikan ceramah di berbagai acara. Secara keseluruhan, channel youtube Ustadzah Halimah Alaydrus dapat dianggap sebagai sebuah platform yang efektif dalam menyebarkan pemahaman tentang agama Islam dan memberikan inspirasi kepada penontonnya, apalagi untu kalangan anak muda zaman sekarang ini yang sering mendengar ceramah dari Ustadzah Halimah Alaydrus. Adapun kontenkonten yang disajikan memiliki kualitas yang baik dan mampu membangun kredibilitas Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai seroang pendakwah dan motivator yang sangat disukai masyarakat Indonesia.

### **Pesan Dakwah Ustadzah halimah alaydrus dalam meminimalisir kasus bunuh diri pada perempuan melalui media Youtube**

Analisis wacana model Norman Fairclough mempunyai dasar berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang punya kontribusi dalam analisis sosial dan budaya. Model yang digumakam oleh Fairclough ini sering disebut sebagai model

perubahan sosial karena gabungan antara analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemikiran sosial dan politik, yang kemudian digabungkan pada perubahan sosial. (Eriyanto, 2001) Fairclough membagi menjadi 3 dimensi yaitu, teks, yang mengacu pada tulisan dan dianalisis secara linguistik, yang mengacu pada kosakata, semantik, serta kalimat. *Dimenisi Discourse Practise*, merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Kemudian dimensi sociocultural Practise, berhubungan dengan konteks diluar teks. Dalam dimensi ini pemahaman mengenai intertekstual mulai masuk, sehingga memperlihatkan adanya peristiwa sosial dimana teks terbentuk (Siahaan, 2020)

## 1. Teks

sebuah teks harusnya bisa menampilkan hubungan antar objek yang didefinisikan, sehingga tidak hanya menampilkan bagaimana suatu objek tersebut digambarkan, pada dimensi ini harus dianalisis menggunakan pendekatan linguistik dan tujuan dari dimensi teks adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana teks dipresentasikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairlough:

### a. Representasi

Pengajian yang dilakukan oleh utadzah halimaha laydrus di media Youtube mengenai Jangan Menyerah Allah Bersamamu. Dalam pengajian tersebut Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan contoh contoh kecil agar jamaah dapat lebih mudah memahaminya. Untuk dapat mengetahui representasi dalam pengajian tersebut dapat dilihat dipenjalan berikut:

Teks *pertama*, yaitu “ *kenapa harus saya yang diuji dengan ujian semacam ini, kenapa saya, nah itu yang tidak boleh, karena kamu milik Allah, Hak Allah untuk menguji hamba- Hambanya*” (Alaydrus, Ya Allah Aku Hampir Menyerah, 2022) Dalam teks ini, kata “Ujian” di artikan



sebagai cobaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk menguji kesabaran, ketabahan, keimanan, dan kepercayaan. Ujian ini dapat berupa kesulitan, musibah, kesusahan, atau masalah lainnya yang dihadapi oleh seseorang. Ujian jugadapat menjadi sarana untuk menguji sejauh mana seseorang mampu bersabar dan tetap bertawakkal kepadanya dalam menghadapi segala cobaan dan ujian yang datang dikedupan manusia. Kalimat '*karena kamu milik Allah, Hak Allah untuk menguji hamba-Hambanya*' Menggambarkan bahwa ujian dan cobaan yang kita alami merupakan bagian dari rencana Allah untuk menguji hamba-Nya. Keberadaan ujian tersebut tidak boleh dipertanyakan, karena kita sebagai hamba hanya dapat menerima dan melewati ujian tersebut dengan ikhlas dan sabar sebagai bentuk ketundukan kepada kehendak Allah SWT dan diharapkan agar setiap ujian dapat menjadikan seseorang lebih bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah.

Teks *Kedua*, yaitu, "*Takdir dari orang orang yang sombong, yang arogan, yang mendustakan Allah dan Rasullah kamu lihat gimna cara Allah menjadikan akhir kehidupan orang orang tersebut sering sekalian dihinakan Allah sebagai akhir kehidupannya atau ketika ia kecewa berakhir dengan menyerah dan nauzubillah biasanya berakhir kalau nggak jadi pasien tetap rumah sakit jiwa atau kalau tidak mereka bunuh diri, kenapa begiru mereka mendustakan firman Allah mereka tidak mempercayai kekuatan Allah, merasa bahwa diri bisa ternyata tidak hingga kemudian putus asa, kamu jangan pernah menjadi salah satu dari keduanya*" (Alaydrus, *Ya Allah Aku Hampir Menyerah*, 2022)

Dalam teks ini, Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan contoh keadaan orang orang yang mendustakan Allah. Kata "*Mendustakan*" yang artinya Mendustakan Allah artinya menolak atau menolak keberadaan, kekuasaan, keesaan, atau sifat-sifat Allah. Ini bisa mencakup penolakan terhadap

keyakinan akan adanya Tuhan, menolak untuk taat kepada-Nya, atau menyangkal keberadaan-Nya secara keseluruhan. Mendustakan Allah juga bisa berarti menolak agama dan aturan-Nya, atau tidak percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah bagian dari kehendak-Nya. Mendustakan Allah dianggap sebagai dosa besar dalam agama Islam, karena merupakan penyangkalan terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah yang maha kuasa. Allah berfirman bahwa mereka yang mendustakan-Nya akan mendapat siksaan yang pedih. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk menjauhi segala bentuk penolakan terhadap Allah dan memperkuat iman serta kepercayaan kepada-Nya sebagai kekuatan dalam mengarungi kehidupan ini.

Teks *ketiga*, Yaitu “ *mereka lupa kepada Allah, Allah pun melupakan mereka, itu kita yang lebih sering memilih melupakan Allah sebagai sumber kekuatan kita karenanya kita jadi gampang menyerah*” (Alaydrus, Ya Allah Aku Hampir Menyerah, 2022)

Dalam teks ini, menjelaskan bahwasannya orang-orang yang melupakan Allah orang-orang yang lalai dalam mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah. Mereka cenderung terjebak dalam kesibukan dunia dan lupa untuk merenungkan kebesaran dan kasih sayang Allah. Melupakan Allah juga dapat berarti mengabaikan perintah-Nya dan tidak menghargai nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya. Hal ini akan menyebabkan terputusnya hubungan spiritual dengan Allah dan dapat menyebabkan kehancuran dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk selalu ingat dan dekat dengan Allah agar hidupnya menjadi lebih bermakna dan berkah.

Teks *Keempat*. Yaitu “*hidup tidak pernah ideal untuk siapapun, dari mulai sakit, kesulitan, ditinggal mati oleh*

*orang yang kita cintai, ditinggal hati oleh orang yang kita cintai, bukan begitu,cerainya kan ada cerai mati dan cerai hati.. ada yang suaminya meninggal, ada yang suaminya sudah tidak lagi punya hati padanya,, mana yang lebih sakit menurut ustadzah, kedua-duanya kayaknya sakit tapi kan Namanya hidup tak akan pernah ideal untuk siapapun.”* (Alaydrus, Ya Allah Aku Hampir Menyerah, 2022)

Dalam teks ini, Ustadzah Halimah Alaydrus memberikan contoh dengan gambaran keadaan perempuan yang kalau ditinggal suaminya cerai mati ya ditinggal karena cerai hati. Kata “ cerai hati dalam kalimat tersebut dapat diartikan sebagai perpecahan perasaan antara suami dan istri atau ketidakharmonisan antara suami dan istri. Cerai hati dalam hubungan suami istri bisa menjadi awal dari perpecahan yang lebih besar dalam rumah tangga, dan bisa berdampak negatif pada keharmonisan dan kebahagiaan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi pasangan suami istri untuk selalu berusaha untuk memperkuat ikatan emosional dan spiritual mereka, dengan senantiasa saling mendukung, memahami, dan menghargai satu sama lain dalam setiap situasi.

Dalam kalimat ‘*Namanya hidup tak akan pernah ideal untuk siapapun.*’ memberikan pemahaman kepada perempuan perempuan Setiap orang akan selalu menghadapi tantangan, kesulitan, dan kekurangan dalam kehidupannya. Namun, hal inilah yang membuat hidup menarik dan penuh warna, karena melalui perjuangan dan pengalaman tersebutlah seseorang bisa belajar, tumbuh, dan berkembang sebagai individu yang lebih baik. Jadi, walaupun hidup tidak akan pernah ideal, tetapi hal tersebutlah yang membuat hidup menjadi berharga dan berarti.

Teks kelima yaitu “ *Setiap kali kalian merasa sedih, merasa terpuruk, merasa berada dititik terendah, merasa tidak berguna, merasa sendirian, merasa tidak punya apa*

*apa, merasa tidak ada siapapun yang peduli padamu, ingatlah ayat ini. Allah tuhan kita berkata falatahinu jangan pernah kmu merasa lemah kamu tidak lemah, jangan pernah merasa diri hina dan jangan pula bersedih hati sebab kalian heba, sebab kalian telah aku tinggikan”* (Alaydrus, Ya Allah Aku Hampir Menyerah, 2022)

Dalam teks ini terdapat kalimat ini menggambarkan bahwasannya kita sebagai manusia jangan pernah merasa lemah dan jangan bersedih hati. Karena dalam Al Qur'an Allah SWT sudah memberikan nasihat untuk kita semua. semangat dan teruslah berjuang. Tuhan tidak pernah meninggalkan hamba-Nya sendirian. Dengan kekuatan dan kemampuan yang diberikan-Nya, kalian mampu melewati setiap cobaan dan kesulitan. Ingatlah bahwa setiap perjuangan yang kalian lalui akan membuat kalian semakin kuat dan lebih mendekatkan diri pada-Nya. Tetaplah bersabar dan percayalah bahwa Allah selalu mendengar doa-doamu dan akan memberikan jalan keluar bagi setiap masalah yang kalian hadapi. Jangan pernah merasa sendirian, karena Allah selalu bersamamu.

Teks keenam, yaitu “ *berusahalah untuk tenang, terhadap apapun yang terjadi, hadapi saja dengan cara yang Allah perintahkan, kalau teman teman ngerti Al Qur'an, ayat Al Qur'an itu penuh dengan cara kita menjalani kehidupan”* (Alaydrus, Ya Allah Aku Hampir Menyerah, 2022)

Dalam kalimat yang disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus bahwasannya kita harus berusaha untuk selalu bersabar dan tenang dalam menghadapi setiap masalah atau ujian yang datang. Allah SWT telah memberikan petunjuk dalam Al-Qur'an tentang cara-cara yang benar dalam menjalani kehidupan ini. Kita diminta untuk selalu berpegang teguh pada ajaran-Nya, berdoa, sabar, dan tawakal kepada-Nya dalam setiap situasi. Dengan demikian, kita akan

mampu melewati segala cobaan dengan lapang dada dan hati yang tenang. Semoga kita selalu diberikan kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi setiap ujian kehidupan.

b. Relasi

Sesuai dengan maknanya relasi dapat diartikan seperti hubungan Ustadzah Halimah Alaydrus yang menjadi tokoh utama dalam pengajian dengan jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. dalam ceramahnya Ustadzah Halimah Alaydrus membawakan makna yang mendalam dari pentingnya bersabar menghadapi segala ujian kehidupan dan tidak menyerah ini mudah ditangkap oleh jamaah.

Dalam teks Pertama “ *kenapa harus saya yang diuji dengan ujian semacam ini, kenapa saya, nah itu yang tidak boleh, karena kamu milik Allah, Hak Allah untuk menguji hamba- Hambanya*” imbuhan “nya” dalam teks tersebut merujuk pada seluruh manusia di bumi secara universal. Yang mana imbuhan ini dapat di maknai apabila terikat dengan kata kata sebelumnya. “nya” dalam hal ini siapa saja orang yang mendapatkan ujian, itu adalah hak Allah untuk menguji hamba-hambanya. Sehingga perempuan perempuan harus senantiasa menjadi hamba yang sabra dan tenang dalam menghadapi setiap ujian yang diberikan Allah kepada kita.

Demikian Juga pada Teks Kedua, yaitu, “ *Allah menjadikan akhir kehidupan orang orang tersebut sering sekalian dihinakan Allah sebagai akhir kehidupannya atau ketika ia kecewa berakhir dengan menyerah*” juga merujuk seluruh manusia tanpa terkecuali, yang mana dalam hal ini Allah menjadikan orang orang yang telah menghinakan Allah mereka akan berakhir kecewa atau menyerah

Kemudian pada teks ketiga, dalam kalimat “ *mereka lupa kepada Allah, Allah pun melupakan mereka, itu kita yang lebih sering memilih melupakan Allah sebagai sumber*

*kekuatan kita karena kita jadi gampang menyerah”* Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan kata ‘kita’ yang bermakna bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus dan jamaahnya berada dalam sudut pandang yang sama. Artinya pada saat itu Ustadzah Halimah Alaydrus memosisikan dirinya sebagai objek seperti jamaah yang lain.

Selanjutnya pada teks keempat pada kalimat “*ada yang suaminya sudah tidak lagi punya hati padanya,, mana yang lebih sakit menurut ustadzah, kedua-duanya kayaknya sakit tapi kan Namanya hidup tak akan pernah ideal untuk siapapun.*” Juga merujuk kepada seluruh perempuan perempuan tanpa terkecuali, yang mana hal ini ustadzah Halimah Alaydrus memberikan motivasi kepada perempuan perempuan untuk tidak menyerah meskipun suaminya sudah tidak punya hati atau selingkuh,

Pada teks kelima kalimat “*Setiap kali kalian merasa sedih, merasa terpuruk, merasa berada dititik terendah, merasa tidak berguna, merasa sendirian”* ustadzah Halimah alaydrus mengajak anak muda untuk lebih kuat dan tidak menyerah dalam menghadapi cobaan yang terjadi dikehidupan kita semua.

Teks yang keenam yaitu yaitu “*berusahalah untuk tenang, terhadap apapun yang terjadi, hadapi saja dengan cara yang Allah perintahkan, kalau teman teman ngerti Al Qur’an, ayat Al Qur an itu penuh dengan cara kita menjalani kehidupan”* Dalam relasi ini, pendakwah dan jamaah saling percaya dan saling setia. Pendakwah membantu jamaah untuk meningkatkan imannya dan menjalani ajaran Allah SWT, sedangkan jamaah mempercayai pendakwah sebagai pendamping dan penasehat. Dalam konteks ini, "teman-teman" tidak hanya berarti saudara-saudara, tetapi juga berarti komunitas yang

bersatu dalam perjuangan menggapai kebenaran dan keselamatan.

Melalui makna relasi dari keenam teks diatas, dapat disimpulkan bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus dan jamaahnya berada dalam sudut pandang yang sama, bahwa 'kita' semua merupakan umat manusia hamba Allah yang menerima ujian apapun yang Allah berikan kepada kita. Selayaknya kita sebagai hamba Allah tidak menghinakan Allah karena dengan kita menghinakan Allah. Diakhir kehidupannya Allah akan menghinakan kita.

c. Identitas

Pengajian dalam live streaming youtube Ustadzah Halimah Alaydrus channek yang dibawakan oleh Ustadzah Halimah alaydrus merupakan sebuahajian online yang sesuai dengan zaman dan keadaan sat ini. Dalam pengajian tersebut dengan judul *Ya Allah Aku Hampir Menyerah* ini mencoba merefleksikan keilmuannya tentang hidup yang tidak boleh menyerah dengan ujian apapun yang Allah berikan.

Dari penjelasan pada bagian relasi, dapat diketahui bahwa antara aktor dakwah dan penerima dakwah yang dalam hal ini adalah Ustadzah Halimah Alaydrus dan jamaah, selalu berada dalam sudut pandang yang sama. Hal tersebut kemudian memberi identitas bahwa Ustadzah Halimah Alaydrus dan jamaahnya merupakan termasuk tokoh dalam teks-teks yang yang telah dijelaskan diatas, sehingga menciptakan wacana bahwa Ustadzah Halimah Alydrus dan jamaahnya sama-sama harus kuat, tenang dan sabra dalam menghadapi segala ujian yang Allah berikan kepada kita.

## 2. Discourse Practise

Pada dimensi discourse practise atau diskurs, produksi dan konsumsi teks merupakan tujuan utamanya.

Untuk menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi, teks haruslah dibentuk melalui suatu praktik diskurs. Menurut Fairclough terdapat dua sisi pada dimensi ini, yaitu produksi teks yang berada pada pihak media dan konsumsi teks yang berada pada pihak khalayak atau audience (Eriyanto, 2001)

Praktik diskurs kali ini akan menganalisis dua sisi praktik pada pengajian yang berjudul Ya Allah Aku Hampir Menyerah di media YouTube yang dilakukan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus . Dalam hal ini produksi teks dipihak media adalah Ustadzah Halimah Alaydrus dan konsumsi teks dipihak khalayak adalah jamaah yang mengikuti pengajian online tersebut

a. Produksi Teks

Dalam produksi teks ini mengungkapkan bagaimana latar belakang pengajian online tersebut dan apa yang ingin disampaikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus kepada seluruh jamaahnya. Proses produksi sebuah teks berkaitan dengan profesionalitas dan latar belakang individu yang berada pembuatan teks tersebut. Pengajian Ustadzah Halimah Alaydrus di media YouTube dengan live streaming yang judulnya “ Ya Allah Aku Hampir Menyerah” ada 3 episode yang masing masing diunggah pada 18 Februari tahun 2020, 8 Agustus 2023 dan 7 Mei 2023.

Dalam pengajian tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus menampilkan cara berdakwah dengan gaya berbeda, yang mana pada sebelumnya dakwah dilakukan dengan tatap muka, tetapi saat ini dilakukan secara virtual media yang ada Youtube. Pengajian Ustadzah Halimah Alaydrus secara keseluruhan mengajak manusia khususnya para perempuan untuk senantiasa tidak berpuasa pada ujian yang diberikan selalu sabra dan tenang karena diatas ujian ini masih banyak ujian ujian lainnya.



Ujian ini pula yang menjadikan kita menjadi pribadi yang jauh lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Konsumsi Teks

Konsumsi teks mengungkapkan bagaimana para jamaah menangkap dan menerima pengajian Ustadzah Halimah Alaydrus. Data ini diambil dari jumlah pendengar atau penonton serta komentar dalam akun YouTube yang terkait. Dalam akun Ustadzah Halimah Alaydrus Channel, tepatnya pada unggahan live streaming video yang berjudul “Ya Allah Aku Hampir Menyerah” hingga saat ini telah ditonton lebih dari 224 rb penayangan setiap videonya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajian oleh Ustadzah Halimah Alaydrus ini dapat diterima dengan baik oleh jamaah dan masyarakat, dan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya jamaah perempuan.

Dengan melihat respon baik dari para jamaah menunjukkan bahwa tidak ada pertentangan atas dakwah yang diberikan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Jamaah menyambut baik materi atau pesan yang di berikan karena itu merupakan tambahan atas wawasan mengenai pengetahuan. Keagaaman. Jamaah lain juga menambahkan bahwasanya meskipun materi yang diberikan singkat dan sederhana tapi jika diterapkan dengan baik akan memiliki makna yang sangat luar biasa.

**3. Sociocultural Practise**

Dasar dari analisis sociocultural practise adalah asumsi bahwa konteks sosial yang terdapat dalam teks merupakan salah satu faktor pengaruh sebuah wacana muncul dalam teks. Meski tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi keberadaannya merupakan penentu bagaimana teks tersebut diproduksi dan dipahami. Konteks yang berhubungan pada analisis ini adalah keadaan masyarakat, budaya, atau politik. Pada dimensi ini terdapat pendekatan

khusus yaitu dengan cara melihat hubungan antara praktis sosio-budaya dengan teks, karena dalam dimensi ini sudah masuk dalam pemahaman peristiwa sosial dan interektualitas yang bisa diketahui bahwa teks tersebut dibentuk dan terbentuk sesuai dengan praktis sosial.

a. Aspek Situasional

Aspek situasional merupakan bagaimana situasi dan konteks peristiwa ketika teks diproduksi dan dikonsumsi. Situasi atau keadaan ketika teks diproduksi akan memberi ciri tersendiri pada teks yang diciptakan, jika wacana yang tercipta sebagai suatu tindakan, maka hal ini merupakan upaya untuk merespon sebuah situasi. Pengajian Ustadzah Halimah Alaydrus mengenai pentingnya bersabar dalam menghadapi ujian hidup dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020. Mengutip dari beberapa media pemberitaan, pada 15 Juni 2020.

b. Aspek Instusional

Pada level ini akan menganalisis bagaimana institusi dari sebuah media baik internal maupun eksternal memberi pengaruh terhadap video yang diciptakan, selain itu juga persaingan antar media dalam hal ini pendakwah lainnya serta bagaimana institusi politik memberi pengaruh. Kanal YouTube Ustadzah Halimah Alydrus Channel merupakan kanal YouTube yang berdiri sejak 26 Mei 2018 dan telah memiliki 681.000 subscriber. Kanal ini secara khusus mengunggah perngajian-pengajian yang dibawakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Dengan melihat angka subscriber yang telah mencapai ratusan ribu dalam waktu kurang lebih 6 tahun, menunjukkan bahwa kanal YouTube ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu kepopuleran nama Ustadzah Halimah Alaydrus juga didasari oleh sikap Ustadzah Halimah Alaydrus sendiri yang terkenal

sederhana dan bijak. Pembawaan setiap materi yang diberikan juga dikemas secara rapi dan sesimpel mungkin.

Dalam retorika yang disampaikan oleh ustazah halimah alaydrus ini memberi sifat yang mneraik, dan pesan yang disampaikan beliau ini menggunakan contoh contoh cerita yang konkret terakit dengan kehidupan sehari har, sehingga membuat pendengar paham dengan apa yang disampaikan beliau dan gaya yang digunakan beliau besifat menghibur masyarakat. (Azzahra, 2024)

c. Aspek Sosial

Pada tingkat sosial ini mencakup aspek politik, ekonomi, dan sistem budaya secara keseluruhan yang akan menentukan perkembangan wacana dari sebuah teks. Dengan melihat keadaan di kalangan perempuan saat ini yang sangat maraknya bunuh diri dikalangan perempuan. Banyak problem-problem hidup di segala aspek ini menjadikan pengajian Ustadzah Halimah Alaydrus ini sebagai pengingat dan motivasi bagi para perempuan beberapa tentang aspek sosial yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bunuh diri sebagai berikut:

1. Sosialisasi gender: Dalam beberapa budaya, sosialisasi gender dapat mengarahkan perempuan untuk memiliki standar kecantikan yang tinggi dan harapan hidup yang rendah. Keterbatasan dan tekanan sosial dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk bunuh diri.
2. Diskriminasi dan keterasingan: Perempuan seringkali mengalami diskriminasi dan keterasingan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan keuangan. Keterasingan dan kesadaran yang kurang dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk bunuh diri.
3. Ketergantungan: Perempuan seringkali tergantung pada orang lain, seperti pasangan, anak-anak, atau orang tua,

untuk kepentingan hidupnya. Ketergantungan yang berlebihan dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk bunuh diri.

4. Kekurangan dukungan: Perempuan seringkali tidak memiliki dukungan yang cukup dari orang-orang terdekat atau masyarakat, sehingga mereka merasa isolated dan tidak memiliki harapan hidup.
5. Stigma: Perempuan seringkali dihadapkan dengan stigma terkait dengan keputusan bunuh diri, seperti stigma bahwa perempuan tidak kuat atau tidak pandai.

Namun, perlu diingat bahwa setiap individu memiliki alasan yang unik dan kompleks untuk mengalami kesulitan emosional dan mental. Keputusan bunuh diri tidak hanya karena faktor sosial, tetapi juga karena faktor pribadi, psikologis, dan biologis. Pengajian dengan judul *Ya Allah Aku Hampir Menyerah* ini sangat memotivasi bagi para perempuan yang memutuskan untuk bunuh diri. bahwa setiap ujian yang datang dari Allah harus tetap dijalani dengan ikhlas dan sabra karena Allah maha penolong hamba- hambanya.

Setelah melalui analisis wacana model Norman Fairclough dapat dilihat makna teks, discourse practice dan sociocultural practise dari pesan dakwah yang berjudul “Ya Allah Aku Hampir Menyerah”, oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. kemudian penulis akan memaparkan mengenai bagaimana pesan dakwah tersebut dalam meminimalisir bunuh diri dikalangan perempuan

Saat ini kita banyak melihat tentang kasus bunuh diri di media sosial, mengapa hal tersebut dilakukan oleh para perempuan Indonesia. Bunuh diri dilakukan karena setiap individu kurang religious. meski dalam setiap diri individu sudah berusaha secara rohani untuk mencari kedamaian tetapi mereka tidak menemukannya. Menurut islam, bunuh diri merupakan suatu perbuatan yang disengaja untuk mematikan diri sendiri. perbuatan yang dikutuk dan dimuraki Allah SWT adalah

bunuh diri. Banyak masalah kebutuhan hidup yang mungkin tidak bisa di dapatkan yang menyebabkan bunuh diri (Anggrella. Dkk, 2024). Bunuh diri merupakan salah satu dosa besar dalam Islam. Namun tak jarang, orang-orang melakukan bunuh diri karena mengidap gangguan kesehatan mental seperti depresi. Depresi juga dianggap sebagai ujian dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas. Namun, dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan meningkatkan keimanan. Agama menjadi faktor dalam meminimalisir terjadinya bunuh diri pada kalangan perempuan saat ini.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk membangun rohani yang bisa dijangkau kapanpun oleh masyarakat adalah dakwah di media sosial salah satunya adalah media youtube. Dengan demikian, secara fungsional YouTube menjadi perangkat strategi bagi usaha memacu pembangunan mental spiritual dan akhlak masyarakat. Sejumlah kecanggihan yang dimiliki oleh YouTube dengan segenap perkembangan artistik, estetika, dan etikanya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong manusia mendalami ajaran Islam secara lebih intens. Sumbangan konten YouTube bagi dakwah Islam yang ada saat ini masih memungkinkan dikembangkan dimasa mendatang.

Dari penjelasan diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memaknai ujian dalam kehidupan saat ini artinya perempuan dalam menghadapi kesulitan hidup adalah dengan merayu Allah meminta pertolongan dan perlindungannya, lalu bersabar adalah salah satu sifat terbaik yang dapat membantu untuk menghadapi kesulitan. Perlu diingat bahwa keputusan bunuh diri adalah suatu tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan juga hukum manusia. Al-Quran mengatakan: "Janganlah kamu bunuh diri, sebab Allah-lah yang akan mengumpulkanmu pada hari kiamat. Dan jika kamu tidak meninggalkan apa yang kamu lakukan, maka Allah-lah yang akan mengampuni dosamu" (Al-Baqarah: 154)

#### IV. KESIMPULAN DAN SIMPULAN

Dalam kesimpulan jurnal ini ini telah menyelesaikan analisis fenomena bunuh diri di kalangan perempuan di Indonesia dan bagaimana Ustadzah Halimah Alaydrus menyikapi permasalahan ini melalui dakwahnya di YouTube, tujuan penulis yakni untuk menganalisis dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di channel YouTube miliknya, khususnya fokus pada video “Ya Allah Aku Hampir Menyerah”. Penulis berpendapat bahwa video tersebut merupakan pesan kuat yang menentang bunuh diri dan mendorong penonton atau jamaah untuk mencari bantuan dan dukungan. Analisisnya menggunakan model wacana Norman Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Penulis mengkaji teks tersebut dengan menganalisis bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, dengan fokus pada tema ujian (ujian) dan takdir (takdir). Penulis mengidentifikasi tiga elemen utama dalam teks: 1. Representasi: Teks menyajikan representasi Allah sebagai wujud yang Maha Kuasa dan Maha Penyayang yang menguji manusia untuk melihat keimanannya. 2. Praktek wacana: Teks mendorong pemirsa untuk mencari bantuan dan dukungan dari Allah, bukannya menyerah. 3. Praktek sosiokultural: Teks ini menekankan pentingnya iman dan ketergantungan kepada Allah di saat-saat sulit. Penelitian menyimpulkan bahwa dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dalam video ini memberikan pesan positif dan memberdayakan yang dapat membantu mencegah bunuh diri di kalangan perempuan di Indonesia. Studi tersebut menunjukkan bahwa pesannya meningkatkan harapan dan ketahanan, mendorong pemirsa untuk mencari bantuan dan dukungan dari Tuhan dan orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. F. (2024). GAYA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS PADA CHANNEL YOUTUBE. *Spektra Komunika* , 50-72.
- Cindy Anggrella, Yuningsih Sriyana Nathwa, and Ilham Hudi, “Pemahaman Religius Untuk Menghindari Perilaku Bunuh Diri Pada Remaja,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 8128–8136, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13610>.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS .
- Kulsum, R. U. (2020). *Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial ditengah Pandemi covid 19*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 171.
- Siahaan, R. F. (2020). Youtube Sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research* , 1–14.
- Wahyuni, S., Zakso, S., & Salim, I. (20018). Sri Wahyuni, Amrazi Zakso, and Izhar Salim, “Fenomena Bunuh Diri Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin. *ICoTE: International Conference on Teaching and Education*, (pp. 117–122.).
- Ustadzah Halimah Alaydrus Channel, “*ya Allah Aku Hampir Menyerah*” sebuah kanal YouTube menit 9.17, dalam laman <https://www.youtube.com/live/KhnxifXz3DQ?si=6NGzIV4bE1WbdpLx>